

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSITO RATIO (LDR)* DAN *BANK SIZE* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN (NPL)* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

HUT IBRAHIM

NPM : 1902110087



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 22 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HUT IBRAHIM
NPM : 1902110087

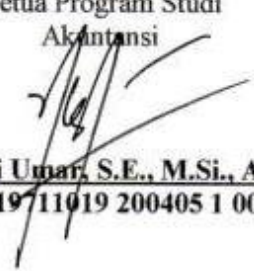
Dengan judul:

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSITO RATIO* (LDR) DAN *BANK SIZE* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020-2022

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 22 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HUT IBRAHIM
NPM : 1902110087

Dengan judul:

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSITO RATIO* (LDR) DAN *BANK SIZE* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020-2022

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 13 Januari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

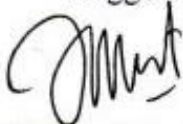
Sekretaris

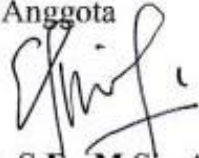

Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Anggota


Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001


Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi




H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 22 Januari 2024

Yang Menyatakan



Hut Ibrahim

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hut Ibrahim
NPM : 1902110087
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSITO RATIO (LDR) DAN BANK SIZE TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020-2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Januari 2024

Yang Menyatakan,


Hut Ibrahim

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, ketabahan, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Bank size* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022”**. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Banda Aceh. Dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

1. Beribu terimakasih penulis ucapkan kepada Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan doa dan restunya kepada penulis
2. **Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Banda Aceh,
3. **Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Muhammadiyah Aceh yang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Pertama.

4. **Terimakasih kepada Ibu Elviza, SE., M.Si.** selaku Pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
5. Termakasih pula kepada teman seperjuangan telah banyak memberikan dorongan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada prodi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya

Banda Aceh, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teoritis	7
2.1.1 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	7
2.1.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	9
2.1.3 <i>Loan to Deposito Ratio</i> (LDR).....	11
2.1.4 <i>Bank Size</i>	13
2.2 Penelitian Sebelumnya	15
2.3 Kerangka Pemikiran	18
2.3.1 Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dengan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	18
2.3.2 Hubungan <i>Loan to Deposito Ratio</i> (LDR) dengan <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	19
2.3.3 Hubungan <i>Bank Size</i> dengan <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	20
2.4 Hipotesis	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	22
3.1.1. Sifat Studi.....	22
3.1.2. Jenis Investasi.....	22
3.1.3. Tingkat Intervensi Peneliti	23
3.1.4. Situasi Studi.....	23

3.1.5. Unit Analisis.....	23
3.1.6. Horizon Waktu	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Definisi Operasional Variabel	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.6 Pengujian Hipotesis	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia	33
4.2 Statistik Deskriptif	36
4.2.1 Regresi Linier Berganda	38
4.2.2 Koefisien Korelasi dan Determinasi	39
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	40
4.4 Pembahasan	42
4.4.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	42
4.4.2 Pengaruh <i>Loan to Deposito Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	44
4.4.3 Pengaruh Bank Size terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	44
4.5 Implikasi Penelitian	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	25
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	27
Tabel 4.1 Lembaga Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020- 2022	36
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3 Coefficients ^a	38
Tabel 4.4 Model Summary	40
Tabel 4.5 Uji Parsial (T)	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	20

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSITO RATIO (LDR)* DAN *BANK SIZE* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN (NPL)* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020-2022

HUT IBRAHIM

1902110087

Pembimbing 1) : **Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA**

Pembimbing 2) : **Elviza, SE, M.Si**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CAR, LDR dan bank size terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022. Populasi adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dari 2020 hingga tahun 2022 dengan jumlah pengamatan sebanyak 36 sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposito Ratio (LDR)*, *Bank Size* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposito Ratio (LDR)*, *Bank Size* dan *on Performing Loan (NPL)*

**THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO
DEPOSITO RATIO (LDR) AND BANK SIZE ON
NON PERFORMING LOAN (NPL) IN SHARIA COMMERCIAL BANK IN
INDONESIA PERIOD 2020-2022**

IBRAHIM
1902110087

Mentor 1) : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
Mentor 2) : Elviza, SE, M.Si

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of CAR, LDR and bank size on NPL at Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2020-2022 period. The population is Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authorization (OJK) from 2020 to 2022 with a total of 36 samples of observations. The research results show that Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank Size have a significant effect on Non-Performing Loans (NPL) in Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2020-2022 period

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank Size and on Performing Loan (NPL)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya perbankan di Indonesia didasari oleh kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana dan mendapatkan penyaluran dana melalui perbankan terutama perbankan syariah. Dengan berkembangnya perbankan syariah maka diperlukan untuk menilai baik atau buruknya kondisi suatu perbankan yang salah satu dilihat dari Kinerja Perbankan. Kinerja perbankan merupakan pencapaian yang dilakukan oleh perbankan pada periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan suatu perbankan.

The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) merupakan lembaga riset independen yang terafiliasi dengan Institut Aal Al Bayt Kerajaan untuk Pemikiran Islam, yang berkedudukan di Amman, Yordania. Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* yang dikutip oleh Katadata.co.id bertajuk hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Indonesia beragama Islam, perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah serta perbankan syariah memberikan produk jasa yang mempermudah masyarakat, pelaku usaha maupun perusahaan untuk bertransaksi sehingga bank syariah akan terus berkembang dan memiliki eksistensi dimata masyarakat (Manikam, 2013).

Semakin berkembangnya masyarakat muslim di Indonesia yang juga diiringi dengan perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih serta ilmu pengetahuan masyarakat yang semakin luas tentang perbankan syariah membuat masyarakat memiliki kesadaran terhadap tindakan ketidakadilan pada perbankan konvensional. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 1 syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang telah

diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia yang mana sistem keuntungannya tidak menggunakan sistem bunga namun menggunakan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga (Prasanjaya, 2013).

Perkembangan sistem perbankan syariah dewasa ini diperlukan untuk menilai baik atau buruknya kondisi suatu perbankan salah satunya dilihat dari kinerja perbankan. Kinerja perbankan merupakan pencapaian yang dilakukan oleh perbankan pada periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan suatu perbankan. Laporan NPL bagi perusahaan perbankan syariah sangat diperlukan oleh manajemen dikarenakan laporan *Non Performing Loan* (NPL) digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang perusahaan dalam mengukur indikator NPL perbankan pada akhir periode.

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan tidak lancar yang tidak bisa ditagih oleh bank, sedangkan pembiayaan bermasalah atau NPL merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank sesuai perjanjian. NPL merupakan rasio keuangan yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko pembiayaan, risiko pasar, dan likuidasi. Terkadang rasio NPL merupakan target jangka pendek perbankan. Kegiatan ekspansi penyaluran pembiayaan yang besar – besaran tanpa adanya standarisasi analisis calon debitur serta pengawasan yang tidak maksimal oleh bank, peningkatan tingkat pengembalian pembiayaan yang tinggi, jumlah penyaluran pembiayaan yang melampaui batas dalam likuidasi dan lemahnya kemampuan bank mendeteksi kemungkinan timbulnya pembiayaan bermasalah (Hendrayanti, 2013).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bank mampu membiayai operasi bank, dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) (Hirawati, 2022).

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditasnya. Sebaliknya, rendahnya tingkat LDR menunjukkan kurang maksimalnya bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya yang ditunjukkan dengan rendahnya ekspansi pembiayaan bank tersebut dibandingkan dengan jumlah dana yang diterimanya. Namun jika suatu bank melakukan ekspansi pembiayaan yang besar-besaran maka akan semakin besar risiko pembiayaan yang akan diterima oleh bank tersebut. Menurut Bank Indonesia rasio LDR yang ideal adalah kisaran 75% hingga 80%. Angka tersebut dinilai cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus masih memenuhi unsur kesehatan bank (Guna, 2013).

Bank Size (ukuran bank) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank. Ukuran kekayaan suatu bank dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Rasio *Bank Size* diperoleh dari total aset yang dimiliki bank. Sisi aktiva pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, dan aktiva tetap. Semakin besar aktiva yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar pula volume pembiayaan yang disalurkan. Dengan semakin besar volume pembiayaan dapat memberikan kesempatan bagi bank untuk menekan tingkat spread, yang pada akhirnya menurunkan tingkat bagi hasil dari pembiayaan sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan

pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan. Tingkat suku bunga yang rendah dapat memperlancar pembayaran pembiayaan dan menekan angka pembiayaan bermasalah. Jadi, semakin tinggi rasio *Bank Size* maka semakin rendah rasio NPL.

Tingkat NPL yang tinggi menjadi suatu indikasi terjadinya permasalahan dalam bank yang apabila terus dibiarkan begitu saja tanpa ditangani semestinya, akan memberikan pengaruh negatif pada bank, misalkan NPL itu sendiri akan mengurangi modal bank. Pembiayaan bermasalah cukup mendapat perhatian serius dalam operasional perbankan. Indikasi munculnya pembiayaan bermasalah ini menjadi momok yang cukup mempengaruhi kinerja perbankan dimana semakin tingginya rasio pembiayaan bermasalah ini akan turut memperlambat pertumbuhan pembiayaan .

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposito Ratio (LDR)* dan *Bank size* terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
3. Apakah *bank size* secara parsial berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

4. Apakah CAR, LDR dan *bank size* secara simultan berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk menguji pengaruh LDR terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *bank size* terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
4. Untuk menguji pengaruh CAR, LDR dan *bank size* terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa di lingkungan kampus untuk membantu proses perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan khususnya bagi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam meningkatkan lagi CAR, LDR dan *bank size* terhadap NPL Bank.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah dibatasi mengenai variabel CAR, LDR dan bank *size* terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam melakukan pemberian pembiayaan kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko pembiayaan yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan pembiayaan bermasalah. Menurut Ismail (2018:224), pembiayaan bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola pembiayaannya dengan baik dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat maupun dalam pengembalian pembiayaannya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Pengertian pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Pembiayaan bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan pembiayaan yang digolongkan ke dalam kolektabilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan penilaian atau penggolongan suatu pembiayaan ke dalam tingkat kolektabilitas pembiayaan tertentu didasarkan pada kriteria kuantitatif dan kualitatif (Juliana, 2017:27).

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah Likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang) (Permatasari, 2019:4).

Non Performing Loan (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank sesuai dengan perjanjian. NPL adalah rasio keuangan yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko pembiayaan, risiko pasar, dan likuidasi. Selain itu, NPL adalah rasio antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan bermasalah juga mencerminkan risiko pembiayaan yang terjadi pada bank tersebut. Pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet adalah pembiayaan yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 (dua) unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir 2019:155).

Selektifitas dan kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam memberikan pembiayaan dapat mengurangi risiko pembiayaan macet, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik agar memiliki kinerja NPL yang baik (jurnal *non performing loan*). Dalam menyalurkan pembiayaan, bank mempunyai harapan agar kredit tersebut mempunyai resiko minimal dalam arti dapat dikembalikan sepenuhnya tepat pada waktunya dan tidak menjadi pembiayaan bermasalah. Namun pada kenyataannya, bila bank gagal dalam mengelola resiko tersebut hubungannya dengan perpembiayaan bank, akan timbul pembiayaan bermasalah (Nurani, 2021:5).

Menurut Ismail (2018:226), NPL (*Non Performing Loan*) adalah pembiayaan yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Pembiayaan Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur

dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko pembiayaan. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%. Menurut Ismail (2018:228) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hal yang dilakukan untuk mengurangi besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi akibat dari adanya masalah pembiayaan, maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Besar kecilnya dana yang dimiliki oleh bank akan dapat memberikan keuntungan maupun risiko yang harus ditanggung oleh bank. Dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko. Dimana aktiva tertimbang menurut risiko yaitu aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar, contohnya pembiayaan. Maka semakin besar rasio CAR, semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko pembiayaan yang terjadi, sehingga pembiayaan bermasalah yang timbul akan semakin rendah (Permatasari, 2019:5).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva yang bersifat administratif atau kewajiban yang bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Modal menjadi faktor utama dalam peminjaman bank, karena modal menciptakan keseimbangan yang baik antara total asset dengan dana yang tersalurkan. Menurut Susilo, 2000:28 dengan

penjelasan sebagai berikut: Modal Inti, berupa: Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak. Peraturan dari Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari menurut resiko (Rahmawati, 2019:5)

Salah satu rasio untuk mengukur sovabilitas bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perpembiayaan dan perdagangan surat-surat berharga (Sawir, 2019:65). CAR merupakan *indikator* terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2.1.3 *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (pembiayaan) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Permatasari, 2019:5).

Menurut Mulyono (2006:101) rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (pembiayaan) dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85% (Rahmawati, 2019:6).

LDR adalah untuk mengetahui serta menilai seberapa jauh bank memiliki dana dari pihak ketiga dibandingkan dengan pembiayaan yang disalurkan. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Rasio LDR dirumuskan sebagai berikut (Permatasari, 2019:11):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Menurut prasetya (2018), Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan yang termasuk dana pihak ketiga sendiri terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. Giro, yaitu simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- b. Deposito atau simpanan berjangka, yaitu simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
- c. Tabungan masyarakat, yaitu simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Ketentuan Loan to Deposit Ratio menurut Bank Indonesia pada surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk kepentingan semua pihak yang terkait, maka Bank Indonesia menetapkan (Mardianti, 2016) :

- 1) Untuk Loan to Deposit Ratio sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit nol (0), artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat.
- 2) Untuk Loan to Deposit Ratio di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

2.1.4 Bank size

Bank *size* merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Bank *size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, total *sales* dan lain- lain (Maria 2019:6). *Size* adalah simbol bank *size*. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki *ratio* pembayaran kebijakan deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Lessy, 2016:14).

Jika perusahaan memiliki ukuran (*Firm Size*) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat

dikarenakan tingginya hutang. Dalam penelitian ini bank *size* diproksikan dengan total *sales* (Sulasmiyati, 2016:3).

Bank *size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Chasanah, 2017:3).

Bank *size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, bank *size* diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Sulasmiyati, 2016:3).

Bank *size* dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, *corporate governance*, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Bank *size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini bank *size* diukur melalui total aset yang yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan ($\ln Total Asset$) (Widyaningrum, 2017:22).

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif

dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh bank *size*, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total *asset* yang kecil (Lessy, 2016:16).

Ukuran suatu perusahaan adalah suatu ukuran besar atau kecil perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aktiva atau penjualan. Penelitian ini melihat bank *size* berdasarkan total aktiva perusahaan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Indikator atau rumus bank *size* yang diukur melalui Ln dari total aset (Hantono, 2018:57):

$$\text{Bank size} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu: Hirawati (2022) dengan judul Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan data panel yaitu gabungan antara cross section dan time series, dengan menggunakan laporan keuangan pada perbankan BUMN periode 2018 sampai dengan 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPL, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL..

Nurani (2021) dengan judul Pengaruh LDR, CAR Dan NIM Terhadap Npl Pada PD. Bank Per pembiayaan Rakyat (PD. BPR Bank Pasar Kota Bogor). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya LDR berpengaruh positif dan signifikan sebesar 3,5%

terhadap NPL, CAR berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 18,3% terhadap NPL, sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan sebesar 2,7% terhadap NPL.

Rahmawati (2019) dengan judul *Pengaruh Bank Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Devisa Di Indonesia*. Hasil penelitian simultan Ukuran Bank, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Pertumbuhan Pembiayaan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*, sedangkan secara parsial Ukuran Bank, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Pertumbuhan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

Permatasari (2019) dengan judul *Pengaruh Bank Size, Car, Bopo dan Ldr terhadap NPL dengan Inflasi sebagai Moderasi Pada Perbankan Di BEI*. Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL sedangkan LDR, BOPO dan Bank Size tidak berpengaruh sama sekali. Selain itu, Inflasi dapat memoderasi CAR terhadap NPL namun tidak dapat memoderasi LDR, BOPO dan Ukuran Bank.

Astrini (2018) dengan judul *Pengaruh CAR, LDR, Dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CAR, LDR, dan bank size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL, (2) CAR berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, (3) LDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, dan (4) bank size berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut;

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya

No	Judul Nama Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021 (Hirawati, 2022)	Kuantitatif Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPL, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.	Variabel Penelitian CAR, LDR dan NPL dan Kinerja Keuangan	1. Variabel ROA 2. Lokasi 3. Teknik Pengumpulan Data 4. Teknik Pengambilan Sampel
2.	LDR, CAR Dan NIM Terhadap Npl Pada PD. Bank Per pembiayaan Rakyat (PD. BPR Bank Pasar Kota Bogor) (Nurani, 2021)	Kuantitatif Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya LDR berpengaruh positif dan signifikan sebesar 3,5% terhadap NPL, CAR berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 18,3% terhadap NPL	Variabel Penelitian yaitu LDR, CAR dan NPL	1. Variabel NIM 2. Lokasi 3. Teknik Pengumpulan Data 5. Teknik Pengambilan Sampel
3.	Pengaruh Bank Size, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pada Bank Umum Devisa Di Indonesia (Rahmawati, 2019)	Kuantitatif Asosiatif	Hasil penelitian simultan Ukuran Bank, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), Pertumbuhan Pembiayaan berpengaruh terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL), sedangkan secara parsial Ukuran Bank, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	Variabel penelitian yaitu LDR, CAR, Bank Size dan NPL	1. Lokasi 2. Variabel pertumbuhan pembiayaan 3. Teknik Pengumpulan Data 6. Teknik Pengambilan Sampel
4.	Pengaruh Bank Size, CAR, BOPO dan LDR terhadap NPL dengan Inflasi sebagai Moderasi Pada Perbankan Di BEI (Permatasari, 2019)	Kuantitatif Asosiatif	Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL sedangkan LDR, BOPO dan Bank Size tidak berpengaruh sama sekali. Selain itu, Inflasi dapat memoderasi CAR terhadap NPL namun tidak dapat memoderasi LDR, BOPO dan Ukuran Bank.	Variabel penelitian yaitu bank size, CAR, LDR dan NPL	1. Lokasi 2. Variabel BOPO 3. Teknik Pengumpulan Data 4. Teknik Pengambilan Sampel

5	Pengaruh CAR, LDR, Dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Astrini, 2018)	Kuantitatif Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CAR, LDR, dan bank size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL, (2) CAR berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, (3) LDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, dan (4) bank size berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI	Variabel penelitian yaitu Bank Size, CAR, LDR dan NPL	1. Lokasi 2. Teknik Pengumpulan Data 5. Teknik Pengambilan Sampel

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan CAR dengan NPL

Hal yang dilakukan untuk mengurangi besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi akibat dari adanya masalah pembiayaan, maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar kecilnya dana yang dimiliki oleh bank akan dapat memberikan keuntungan maupun risiko yang harus ditanggung oleh bank. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Dimana aktiva tertimbang menurut risiko yaitu aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar, contohnya pembiayaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar rasio CAR, semakin besar kemampuan bank dalam

meminimalisir risiko pembiayaan yang terjadi, sehingga pembiayaan bermasalah yang timbul akan semakin rendah. Jadi, kesimpulannya semakin besar rasio CAR maka semakin kecil rasio NPL (Permatasari, 2019:6).

2.3.2 Hubungan LDR dengan NPL

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditasnya. Sebaliknya, rendahnya tingkat LDR menunjukkan kurang maksimalnya bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya yang ditunjukkan dengan rendahnya ekspansi pembiayaan bank tersebut dibandingkan dengan jumlah dana yang diterimanya (Permatasari, 2019:6).

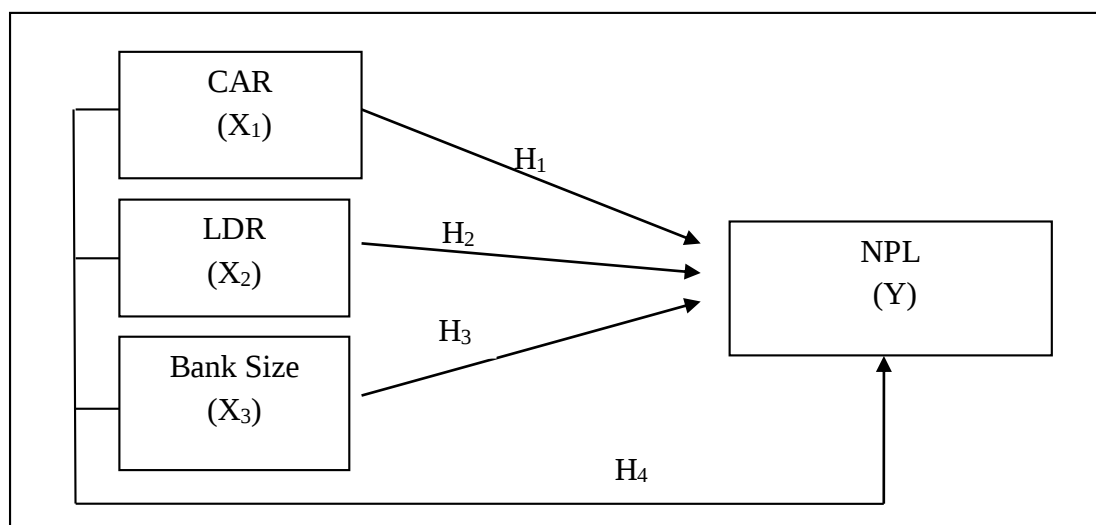
Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah likuiditasnya. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu kegiatan penghimpunan dana kredit dari masyarakat sangat menentukan besar kecilnya keuntungan bank sekaligus risiko yang akan diambil oleh pihak bank. Oleh karena itu, besar kecilnya rasio ini sangat mempengaruhi adanya kredit bermasalah atau Non Performing Loan.

2.3.3 Hubungan Bank size dengan NPL

Sisi aktiva pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana meliputi kas, 7 rekening pada bank sentral, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, dan aset tetap. Semakin besar aktiva atau

aset yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar pula volume pembiayaan yang disalurkan. Semakin besar volume pembiayaan dapat memberikan kesempatan bagi bank untuk menekan tingkat spread, yang pada akhirnya menurunkan tingkat bunga pembiayaan sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan. Tingkat suku bunga yang rendah akan menekan angka kemacetan pembiayaan sehingga dapat memperlancar pembayaran pembiayaan dan menekan angka pembiayaan bermasalah. Jadi, semakin tinggi rasio *Bank Size* maka semakin rendah rasio NPL (Permatasari, 2019:6).

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian sebelumnya, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : CAR berpengaruh secara parsial terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

- H₂ : LDR berpengaruh secara parsial terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
- H₃ : Bank *size* berpengaruh secara parsial terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
- H₄ : CAR, LDR dan bank *size* secara simultan berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2019:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2019:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu CAR, LDR dan bank *size* terhadap variabel tidak bebas yaitu NPL.

3.1.2. Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi di mana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2019:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengaruh CAR, LDR dan bank *size* terhadap NPL Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020 s/d 2022.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti (²²) elitian ini adalah intervensi minimal di mana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020 s/d 2022.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh CAR, LDR dan bank *size* terhadap NPL terhadap sumber data dilapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2019:73).. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah diaudit. `

3.1.6. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (seksi silang). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari periode 2020-2022 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional*.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:117). Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan

subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bank Umum Syariah periode 2020 – 2022. Jumlah Bank Umum Syariah saat ini sudah tercatat sebanyak 15 bank. Berikut tabel Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi dasar acuan penelitian.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Daftar Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankaceh.co.id
2	Bank Maybank Syariah	www.maybanksyariah.co.id
3	PT. Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	www.paninbanksyariah.co.id
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
6	PT. Bank NTB Syariah	www.bankntbsyariah.co.id
7	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
8	PT Bank Net Indonesia Syariah	www.banknetsyariah.co.id
9	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
10	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
11	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	www.btpnsyariah.co.id
12	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
13	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
14	PT. Bank Syariah Indoensia	www.bsisyariah.co.id
15	PT. Bank Aceh	www.bankaceh.co.id

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili populasi perlu dilakukan pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini kriteria untuk memilih sampel di antaranya adalah :

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang beroperasi dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2022.

2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2020 – 2022 dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau melalui website masing-masing bank syariah.
3. Laporan keuangan tahunan periode 2016 – 2020 yang memuat variabelvariabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Lembaga Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2020-2022.	15
2	Lembaga Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode tahun 2020-2022.	3
3	Lembaga Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2020-2022.	12
Jumlah sampel (3 tahun x 12 Bank umum syariah)		36

Sumber: OJK, 2023

Teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini kriteria untuk memilih sampel adalah Bank Umum Syariah yang memiliki data keuangan publikasi tahun yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian sebanyak 36 sampel.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti laporan keuangan atau informasi lain yang dipublikasi disebut data sekunder (Sekaran, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah diaudit atau laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui profitabilitas, catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui bank size.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada masing-masing perusahaan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi OJK yaitu di <https://www.ojk.go.id> di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	NPL	Pembiayaan yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Pembiayaan Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. (Ismail, 2018)	$NPL = \frac{\text{Pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$	Rasio

	CAR	indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. (Sawir, 2019:65)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$ (Sawir, 2019:65)	Rasio
3.	LDR	Untuk mengetahui serta menilai seberapa jauh bank memiliki dana dari pihak ketiga dibandingkan dengan pembiayaan yang disalurkan. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. (Permatasari, 2019:11)	$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ (Permatasari, 2019:11)	Rasio
4.	Bank size	adalah suatu ukuran besar atau kecil perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aktiva atau penjualan. Penelitian ini melihat ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva perusahaan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. (Hantono, 2018:57).	Ukuran perusahaan = Ln TA (Hantono, 2018:57)	Rasio

Sumber: Data diolah (2023)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y : NPL

X_1 : CAR

X_2 : LDR

X_3 : *Bank size*

a : Nilai konstan (apabila $X = 0$)

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X . Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisa kuantitatif terhadap jawaban responden yang diukur menggunakan skala rasio yaitu skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu, dan bisa dibandingkan (paling lengkap, mencakup semuanya dibanding skala-skala dibawahannya).

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *CAR*, *LDR* dan *Bank size* terhadap *NPL* dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara parsial maupun uji-F untuk melihat pengaruh secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H0₂ : CAR tidak berpengaruh terhadap NPL pada Lambaga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2022.

Ha₂ : CAR berpengaruh terhadap NPL pada Lambaga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2022.

2. Hipotesis Kedua

H0₃ : LDR tidak berpengaruh terhadap NPL pada Lambaga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2022.

Ha₃ : LDR berpengaruh terhadap NPL pada Lambaga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2022.

3. Hipotesis Ketiga

H0₄ : Bank *size* tidak berpengaruh terhadap NPL pada Lambaga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2022.

Ha₄ : Bank *size* berpengaruh terhadap NPL pada Lambaga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2022.

4. Hipotesis Keempat

H0₁ : CAR, LDR dan Bank *size* tidak berpengaruh terhadap NPL pada Lambaga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2022.

Ha₁ : CAR, LDR dan Bank *size* berpengaruh terhadap NPL pada Lambaga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2022.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya CAR, LDR dan Bank size tidak berpengaruh terhadap NPL
- Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya CAR, LDR dan Bank size tidak berpengaruh terhadap NPL

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya CAR tidak berpengaruh terhadap NPL
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya CAR berpengaruh terhadap NPL.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya LDR auditor tidak berpengaruh positif terhadap NPL
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL.

4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

- Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya Bank size tidak berpengaruh positif terhadap NPL

- Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *Bank size* berpengaruh positif signifikan terhadap NPL.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah Perseroan Terbatas/PT, Koperasi, atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004); dengan modal disetor sekurangnya satu triliun rupiah (Pasal 4 PBI No.7/35/PBI/2005). Sementara dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bentuk hukum yang diperkenankan hanyalah Perseroan Terbatas.

Bank Syariah pertama di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya di tanda tangani tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi. Selanjutnya juga lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi pertaruhan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata, BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.² Setelah adanya pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah, pemerintah Indonesia mulai mengembangkan perbankan syariah sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang.

Didalam Undang – Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah melaksanakan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³ Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai pada bulan Januari tahun 2021 terdiri dari 14 bank dan Unit Usaha Syariah 20 unit. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategis pengembangan bertahap yang berkesinambungan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Tahap pertama dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri. Tahap kedua memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah. Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional. Sedangkan tahap keempat mulai terbentuknya integrasi lembaga keuangan syariah.⁴ Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah

yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. 5 Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hery Gunardi dalam laporannya menyampaikan bahwa integrasi dan peningkatan nilai Bank Syariah Himbara dimulai sejak awal Maret 2020, memakan waktu sekitar 11 bulan. Dalam kurun waktu tersebut, sambung Hery, seluruh proses dan rangkaian seperti penandatanganan akta penggabungan atau merger, penyampaian keterbukaan informasi, dan perolehan izin dari OJK telah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan. Berikut nama-nama Lembaga Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2020-2022.

Tabel 4.1
Lembaga Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Tahun 2020-2022

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	BMS	Bank Maybank Syariah
3	BCAS	PT. Bank BCA Syariah
4	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

No	Kode Bank	Nama Bank
5	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	NTBS	PT. Bank NTB Syariah
7	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
8	BNIS	PT Bank Net Indonesia Syariah
9	BMS	PT. Bank Mega Syariah
10	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
11	BTPNS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
12	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
13	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
14	BSI	PT. Bank Syariah Indoensia
15	BAS	PT. Bank Aceh

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Berikut adalah hasil statistik deskriptif penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	10.44	24.52	17.3369	3.32583
LDR	36	57.41	97.67	83.9506	9.26225
SIZE	36	29.26	34.37	32.2081	1.34974
NPL	36	.44	4.48	2.0181	.98339
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Data diolah dengan SPSS.23,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa banyaknya data penelitian atau N yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 data penelitian. Data yang digunakan ini berupa data laporan keuangan dari bank umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2020 hingga 2022 yang diperoleh dari website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 10,44 yang dimiliki oleh May Bank Syariah pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 24,52 yang terdapat pada Bank BTPN Syariah di tahun 2022. Dengan nilai rata-rata (*mean*) rasio CAR yaitu sebesar 17,3369 dan standar deviasi sebesar 3,32853, maka dapat dikatakan bahwa data CAR yang digunakan dalam penelitian ini baik karena nilai rata-ratanya atau mean lebih besar daripada standar deviasi.

Variabel Size atau ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29,26 yang berasal dari BJB Syariah pada tahun 2020. Lalu nilai maksimum variabel *Size* adalah sebesar 34,37 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah di tahun 2022. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 32.2081, dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yang sebesar 1.34974. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *Size* terendah dan tertinggi.

Nilai minimum variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu sebesar 57,41% yang merupakan rasio LDR dari Bank Mega Syariah di tahun 2021. Lalu untuk nilai maksimum LDR adalah sebesar 97,67% dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2021. Sedangkan rata-rata (*mean*) yang dimiliki variabel LDR adalah sebesar 83.9506% yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya yang sebesar 9.26225%. Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa standar deviasi variabel LDR lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, maka menunjukkan bahwa data variabel LDR yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik.

Nilai minimum yang dimiliki variabel NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 0,44 yang berasal dari Bank Central Asia syariah pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 4,48 yang merupakan rasio NPL dari Bank Victoria Syariah tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel NPL adalah sebesar 2.0181 dan standar deviasinya sebesar 0,98339. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPL terendah dan tertinggi.

4.2.1 Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Bank Size* terhadap *Non Perfoming Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022, menggunakan regresi linier berganda. Seperti pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.399	4.320		2.175	.007		
CAR	-.048	.051	-.163	3.945	.002	.958	1.043
LDR	-.008	.018	-.076	4.441	.002	.969	1.032
SIZE	-.182	.125	-.250	2.454	.006	.960	1.042

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi untuk pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Bank Size* terhadap *Non Perfoming Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022. Persamaannya dapat kita lihat sebagai berikut:

$$Y = 9,399 - 0,048X_1 - 0,008X_2 - 0,182X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui penelitian ini memiliki nilai konstanta sebesar 9,399. Konstanta sebesar 9,399 menyatakan bahwa jika variabel-variabel independen dianggap nol atau bernilai tetap, maka rata-rata NPL adalah sebesar 9,399.

4.2.2 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi dengan sempurna dalam memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.4
Model Summary

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	Sig. F Change	
1	.299 ^a	.490	.004	.98133	.490	.384	1.768

a. Predictors: (Constant), c1, b1, a1

b. Dependent Variable: d1

Dalam perhitungan statistik ini nilai R^2 yang digunakan adalah adjusted R Square, yang merupakan nilai R^2 yang telah disesuaikan dengan data sampel yang digunakan terhadap data populasi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,490. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 49% variasi NPL dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas atau independennya yaitu CAR, LDR dan Size. Sedangkan sisanya yaitu 51,1%

dijelaskan melalui faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. *Standar Error of the Estimate* (SEE) adalah sebesar 0,98133. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik, karena semakin kecil SEE maka semakin baik model regresi dalam memprediksi variabel dependennya.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk keempat rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis akan dipaparkan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 4.5
Uji Parsial (T)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.175	.007
CAR	3.945	.002
LDR	4.441	.002
SIZE	2.454	.006

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

β_1 sebesar -0,048 ($\beta_1 \neq 0$), maka H_a diterima (H_0 , ditolak). Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

β_2 sebesar -0,008 ($\beta_2 \neq 0$), maka H_a diterima (H_0 , ditolak). Artinya *Loan to Deposito Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

β_2 sebesar -0,182 ($\beta_2 \neq 0$), maka H_a diterima (H_0 , ditolak). Artinya *Bank Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.031	3	1.010	7.049	.004 ^b
	Residual	30.816	32	.963		
	Total	33.847	35			

a. Dependent Variable: d1

b. Predictors: (Constant), c1, b1, a1

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2023)

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,049 dan F tabel sebesar 4,07 yang diperoleh dari $df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$ (dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas), karena nilai F hitung $> F$ tabel atau $7,049 > 2,90$ dan besar signifikan $0,004 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Bank Size*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,002 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh

signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa CAR memiliki pengaruh yang kuat terhadap NPL. Seperti yang diketahui, CAR merupakan proksi utama permodalan bank, yang berarti rasio ini harus dapat dipenuhi karena merupakan modal dasar dalam mendirikan sebuah bank. Dengan demikian, pihak manajemen bank harus dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimum sebesar 8%. Tingkat CAR ini harus sangat diperhatikan, karena tingkat CAR yang sesuai dengan ketentuan minimum akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sehingga masyarakat akan memiliki keinginan untuk menyimpan dananya di bank yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Menurut Rahmawati (2019) CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Aktiva yang berisiko ini cenderung membatasi jumlah modal yang tersedia dalam aktifitas yang menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung aktiva produktif berisiko ini, sehingga dapat membuat profitabilitas meningkat.

4.4.2 Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Loan to Deposito Ratio* (LDR) adalah 0,002 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022. Sedangkan nilai koefisien LDR yaitu sebesar -0,008, yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan nilai *non performing*

loan. Hal tersebut dikarenakan Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar. Tingkat likuiditas dapat diukur antara lain dengan rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga.

Bank-bank yang mempunyai tingkat rasio *LDR* yang rendah yang dikarenakan kurang optimal dalam menggunakan dana pihak ketiganya. Sementara di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit sehingga membuat tingkat rasio *LDR* yang dimilikinya sangatlah tinggi. Ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan setiap tahunnya.

4.4.3 Pengaruh Bank Size terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi bank *Size* adalah 0,006 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Bank *Size* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022. Sedangkan nilai koefesien sebesar -0,182. Artinya Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa meningkatnya *Size* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) secara signifikan.

Bank yang memiliki total aset besar tidak bisa memberikan pengaruh dalam mendapatkan keuntungan dikarenakan masih terdapat banyak kredit macet serta tingginya biaya operasional perusahaan tidak sebanding dengan *return* yang diperoleh. Aset yang lebih besar akan mendorong likuiditas bank sehingga dapat meningkatkan modal mereka lebih besar juga

4.5 Implikasi Penelitian

Terdapat pengaruh antara variabel faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Bank Size* secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022. Secara parsial, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Bank Size* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astrini (2018) yang meneliti mengenai Pengaruh CAR, LDR, Dan *Bank Size* Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Pertumbuhan Pembiayaan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan secara parsial Ukuran Bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Pertumbuhan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini dapat membawa dampak terhadap perkembangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022. Seperti yang diketahui, CAR merupakan proksi utama permodalan bank, yang berarti rasio ini harus dapat dipenuhi karena merupakan modal dasar dalam mendirikan sebuah bank dan Bank yang memiliki total aset besar tidak bisa memberikan pengaruh dalam mendapatkan keuntungan dikarenakan masih terdapat banyak kredit macet serta tingginya biaya operasional perusahaan tidak sebanding dengan *return* yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
2. *Loan to Deposito Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
3. *Bank Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Bank Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Mengenai objek penelitian agar penelitian dapat dikatakan lebih representatif, maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya, kapasitas nya lebih luas tidak hanya pada Bank Umum Syariah di Indonesia⁴⁷
2. Menambah variabel bebas (*independen*) lainnya yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) serta menambah tahun observasi penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi di dalam industri perbankan

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, S. (2018). Pengaruh CAR, LDR, Dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4 No. 1, 34-41.
- Chasanah, N. W. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7*
- Guna, Rangga Patria. (2013). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2006-2011). Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan*. Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Hendrayanti, Silvia Dan Harjum Muharam. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012). *Diponegoro Journal Of Management*. 2 (3). 1-15.
- Hirawati, H. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Ekonomi Kreatif* Vol 2 (No 1) 2022, 1-10
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Cetakan Ke Dua. Jakarta: Kencana.
- Juliana, S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 24-45.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Lessy, D. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manikam, Johar dan Muchammad Syafruddin. (2013). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio

- (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2 (4). 1-10
- Mardianti, A., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Pada Jumlah Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7)
- Maria, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan Eto Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 8, No. 1, : 23-40*
- Nurani, K. (2021). Pengaruh LDR, CAR Dan NIM Terhadap Npl Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR Bank Pasar Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 3, 1-16.
- Permatasari, N. A. (2019). Pengaruh Bank Size, Car, Bopo dan Ldr terhadap NPL dengan Inflasi sebagai Moderasi Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, No.1, 1-19.
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (1), 230-245. Diakses tanggal 15 April 2015, dari E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali
- Prasetya, A. N. (2018). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan Roa Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Bank Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Devisa Di Indonesia. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, No.1, 1-17.
- Sawir A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan. Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis JAB|Vol. 23 No. 2*

Sugiyono, (2019), *Statistika Untuk Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Sumiyati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5 1: 1-10

Widyaningrum, Yunita. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal, Fakultas Ekonomi, UNPAD*.

Tabulasi Data

NO	TAHUN	CAR	LDR	SIZE	NPL
1	Q2020	16,22	87,81	33,66	1,96
2	Q2020	10,44	81,25	31,22	1,46
3	Q2020	16,86	76,77	33,95	0,60
4	Q2020	15,62	90,51	32,78	2,05
5	Q2020	16,08	93,18	31,96	4,15
6	Q2020	13,58	89,13	32,85	1,70
7	Q2020	14,21	83,89	32,00	2,78
8	Q2020	14,15	84,03	29,91	2,71
9	Q2020	15,23	65,85	31,83	2,09
10	Q2020	18,35	70,25	30,69	3,52
11	Q2020	19,06	88,49	29,49	2,02
12	Q2021	23,30	97,67	31,95	0,67
13	Q2021	19,49	87,77	33,80	2,70
14	Q2021	12,97	82,99	31,49	2,52
15	Q2021	18,65	81,06	34,00	0,72
16	Q2021	19,94	94,22	32,76	2,41
17	Q2021	16,21	88,13	32,05	2,91
18	Q2021	15,00	87,84	32,84	2,74
19	Q2021	13,56	86,34	32,12	2,83
20	Q2021	16,39	86,82	29,94	1,98
21	Q2021	22,85	65,05	31,85	2,81
22	Q2021	19,30	70,17	30,72	4,48
23	Q2021	22,12	87,15	29,76	1,90
24	Q2021	24,52	97,25	31,95	0,67
25	Q2022	85,30	33,59	2,17	2,70
26	Q2022	85,61	30,81	1,04	2,52
27	Q2022	75,35	33,84	0,44	0,72
28	Q2022	87,71	32,73	2,13	2,41
29	Q2022	96,47	31,89	2,83	2,91
30	Q2022	89,24	32,74	1,02	2,74
31	Q2022	85,80	31,87	2,26	2,83
32	Q2022	82,73	29,70	1,69	1,98
33	Q2022	57,41	31,83	2,17	2,81
34	Q2022	74,02	30,58	0,70	4,48
35	Q2022	87,11	29,26	2,27	1,90
36	Q2022	88,33	31,87	0,67	0,67

		CAR			LDR			SIZE			NPL		
	BANK	a1	a2	a3	b1	b2	b3	c1	c2	c3	d1	d2	d3
1	PT Bank Muamalat Indonesia	15,09	16,22	19,49	85,30	87,81	87,77	33,59	33,66	33,80	2,17	1,96	2,70
2	Bank Maybank Syariah	14,07	10,44	12,97	85,61	81,25	82,99	30,81	31,22	31,49	1,04	1,46	2,52
3	PT Bank BCA Syariah	15,66	16,86	18,65	75,35	76,77	81,06	33,84	33,95	34,00	0,44	0,60	0,72
4	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15,32	15,62	19,94	87,71	90,51	94,22	32,73	32,78	32,76	2,13	2,05	2,41
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	16,51	16,08	16,21	96,47	93,18	88,13	31,89	31,96	32,05	2,83	4,15	2,91
6	PT Bank NTB Syariah	14,28	13,58	15,00	89,24	89,13	87,84	32,74	32,85	32,84	1,02	1,70	2,74
7	PT Bank KB Bukopin Syariah	15,12	14,21	13,56	85,80	83,89	86,34	31,87	32,00	32,12	2,26	2,78	2,83
8	PT Bank Aladin Syariah Tbk	14,68	14,15	16,39	82,73	84,03	86,82	29,70	29,91	29,94	1,69	2,71	1,98
9	PT Bank Mega Syariah	15,74	15,23	22,85	57,41	65,85	65,05	31,83	31,83	31,85	2,17	2,09	2,81
10	PT Bank Victoria Syariah	18,20	18,35	19,30	74,02	70,25	70,17	30,58	30,69	30,72	0,70	3,52	4,48
11	PT BANK BTPN Syariah Tbk	23,09	23,30	24,52	88,33	97,67	97,25	31,87	31,95	31,95	0,67	0,67	0,67
12	PT Bank BRI Syariah	16,21	29,91	29,94	81,25	93,18	88,13	33,66	32,84	30,72	2,13	2,78	2,74
13	PT Bank BNI Syariah	15,00	18,65	34,00	76,77	1,70	86,82	31,22	32,12	31,95	2,83	2,71	2,83
14	PT Bank Syariah Indonesia	19,94	19,94	32,76	90,51	2,78	65,05	34,00	32,12	33,84	1,02	2,09	1,98
15	PT Bank Aceh	16,21	13,56	32,05	93,18	2,71	1,70	32,76	29,94	32,73	89,2	89,1	87,8